



## KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MENGENAL HURUF HIJAIYAH MELALUI MEDIA GAMBAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS 2 DI SD INPRES LOLU

### ***STUDENTS' DIFFICULTIES IN RECOGNIZING THE HIJAIYAH LETTERS THROUGH PICTURE MEDIA IN THE ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) SUBJECT FOR GRADE 2 AT SD INPRES LOLU***

**Isyraq Aulia Nikmah<sup>1</sup>, Tiara Nanda Salsabila<sup>2</sup>, Andi Susilo Arista Putri<sup>3</sup>, Mita Ananda<sup>4</sup>, Mujahidatul Haq<sup>5</sup>, Nuralya<sup>6</sup>, Fadhila<sup>7</sup>, Erniati<sup>8</sup>**

Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Email: [isyraqaulia9@gmail.com](mailto:isyraqaulia9@gmail.com)<sup>1</sup>, [tiarananda733@gmail.com](mailto:tiarananda733@gmail.com)<sup>2</sup>, [andisusiloaristaputri@gmail.com](mailto:andisusiloaristaputri@gmail.com)<sup>3</sup>, [mitaanandahamid@gmail.com](mailto:mitaanandahamid@gmail.com)<sup>4</sup>, [haqmujahidatul@gmail.com](mailto:haqmujahidatul@gmail.com)<sup>5</sup>, [alya68126@gmail.com](mailto:alya68126@gmail.com)<sup>6</sup>, [fadhilaidrus1@gmail.com](mailto:fadhilaidrus1@gmail.com)<sup>7</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 27-12-2025

Revised : 28-12-2025

Accepted : 30-12-2025

Pulished : 01-01-2026

#### Abstract

*Learning to read the Qur'an is a fundamental competency in Islamic Religious Education (PAI) subjects in madrasas. However, reality shows that some senior high school students still experience difficulties in reading the Qur'an according to the rules of makhraj and tajwid. This condition requires a learning strategy that is direct, corrective, and practice-oriented. This study aims to analyze the implementation of the talaqqi method as a strategy for Islamic Religious Education teachers in overcoming the difficulties of reading the Qur'an among students at MAN 1 Palu City, and examine the method's role in improving the quality of students' Qur'an reading. The study used a qualitative approach with a descriptive type. The research subjects were Islamic Religious Education teachers who implemented the talaqqi method, with supporting informants from students and madrasah officials. Data collection techniques included observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis was carried out interactively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was maintained through triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that the talaqqi method is implemented through direct reading by the teacher, imitation by students, and individual and ongoing correction of readings. This method plays a significant role in improving the accuracy of pronunciation, tajweed application, reading fluency, and increasing students' self-confidence and motivation to learn. This study confirms that the talaqqi method is a relevant and effective pedagogical strategy for implementing Quranic reading in public Islamic high schools (madrasah aliyah), despite time constraints and heterogeneity in student abilities.*

**Keywords:** *Talaqqi Method, Islamic Religious Education Teacher Strategy, Quranic Reading Difficulties*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah melalui media gambar pada peserta didik kelas 2 di Sekolah dasar (SD) inpres lolu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik cluster sampling, yaitu yang subjeknya lebih dari dua atau melibatkan kelompok-kelompok besar. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, display data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kesulitan peserta didik dalam melaftalkan huruf hijaiyah



dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari lingkungan sekolah maupun keluarga. (2) Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai kunci utama dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik dalam melafalkan huruf hijaiyah melalui bimbingan yang intensif, penggunaan metode yang tepat, serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, yaitu seperti menggunakan kartu huruf Hijaiyah berwarna, poster, dan video animasi. Melalui peran tersebut, guru dapat membimbing peserta didik untuk melafalkan huruf hijaiyah secara benar sesuai makhraj dan sifat huruf, serta membangun kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Huruf Hijaiyah, Guru PAI, Media Gambar

## PENDAHULUAN

Huruf hijaiyah adalah hal yang penting untuk umat Islam. Karena huruf hijaiyah adalah dasar untuk membaca Al-Quran. Biasanya pembelajaran huruf hijaiyah ini dimulai sejak kita kecil. Sebab, jika anak akan membaca Al-Quran hal pertama yang harus diajarkan ke anak yaitu mengenal huruf hijaiyah, menghafal bentuk huruf hijaiyah, menghafal pelafalan huruf hijaiyah. (Sekar Harum Pratiwi et.al 2024)

Belajar mengenal huruf menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik (2008) adalah unsur utama dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengenal dan memahami huruf alfabet agar bisa menjadi pembaca dan penulis. Kemampuan membaca huruf hijaiyah dan huruf alphabet memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa arab dan lebih mudah untuk membaca Alquran. Pembelajaran huruf hijaiyah ini merupakan perkembangan bahasa karena dalam kegiatannya pun berhubungan dengan kebahasaan seperti melafalkan atau mengucapkan bunyi setiap huruf hijaiyah menirukan bunyi dengan tepat, membedakan antara huruf dan bunyinya. (Nastika Sari et. al 2021)

Kesulitan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah merupakan salah satu isu penting dalam pendidikan Islam, khususnya pada tingkat dasar. Huruf hijaiyah menjadi fondasi utama dalam membaca Al-Qur'an, sehingga ketidakmampuan mengenalnya akan berdampak pada keterampilan membaca kitab suci secara keseluruhan. Fenomena ini semakin kompleks ketika dikaitkan dengan rendahnya minat sebagian mahasiswa untuk menjadi guru, dengan alasan bahwa profesi guru dianggap berat karena tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga nilai, membutuhkan kemampuan berhadapan dengan banyak orang, serta dianggap tidak menjanjikan masa depan yang jelas. Kondisi ini menimbulkan tantangan ganda: di satu sisi, peserta didik mengalami kesulitan mengenal huruf hijaiyah; di sisi lain, calon pendidik kurang memiliki motivasi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor utama kesulitan peserta didik meliputi keterbatasan media pembelajaran, kurangnya kompetensi guru dalam metode tradisional maupun modern, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah (Abas, 2023; Permana, 2019). Dengan demikian, isu ini tidak hanya menyangkut aspek pedagogis, tetapi juga menyentuh dimensi psikologis, sosial, dan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai kesulitan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah menjadi relevan untuk menemukan solusi yang lebih komprehensif.

Sejauh ini, penelitian mengenai kesulitan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah telah dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pertama, penelitian berfokus pada media tradisional seperti metode Utsmani dan Baghadi. Abas (2023) dan Permana (2019) menunjukkan bahwa penguasaan



metode klasik ini dapat membantu siswa mengenal huruf hijaiyah melalui pembelajaran bertahap, pengulangan, serta pendampingan intensif. Hasil penelitian mereka menegaskan bahwa kualitas guru dan sarana pembelajaran menjadi faktor penentu keberhasilan.

Kedua, penelitian berkembang ke arah media visual. Usman (2024), Santi (2024), dan Nurbayinah (2024) menekankan efektivitas media gambar berwarna, kartu bergambar, serta wayang kartun hijaiyah. Media visual terbukti meningkatkan fokus, motivasi, dan memori visual siswa, sehingga penguasaan huruf hijaiyah lebih cepat tercapai. Penelitian ini juga menekankan pentingnya aktivitas motorik halus seperti menebalkan dan mewarnai huruf untuk memperkuat pengenalan.

Ketiga, penelitian mutakhir mengintegrasikan teknologi digital. Irawati (2025) menggunakan Augmented Reality (AR) untuk menampilkan huruf hijaiyah dalam bentuk 3D dengan suara pelafalan, sementara Kartika Sari (2021) dan Afriansyah (2025) memanfaatkan animasi 2D. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat belajar dan pemahaman huruf hijaiyah. Kendala utama terletak pada keterbatasan perangkat dan keterampilan guru dalam mengoperasikan teknologi.

Keempat, penelitian juga menyoroti strategi pembelajaran berbasis proyek. Nurrochmah (2025) dan Sari (2021) mengombinasikan kartu huruf hijaiyah dengan Project Based Learning (PjBL). Pendekatan ini terbukti meningkatkan motivasi, keaktifan, serta kemampuan kognitif siswa.

Dengan demikian, riset sebelumnya telah mengungkap berbagai solusi mulai dari metode tradisional, media visual, teknologi digital, hingga pembelajaran berbasis proyek. Namun, masih terdapat ruang untuk memperdalam aspek kesulitan peserta didik secara psikologis dan motivasional, terutama terkait peran guru dan lingkungan sosial.

Meskipun penelitian terdahulu telah banyak membahas media dan metode pembelajaran huruf hijaiyah, terdapat beberapa gap yang belum terjawab. Pertama, penelitian lebih banyak menekankan efektivitas media, sementara aspek kesulitan internal peserta didik (misalnya rasa takut, kurang percaya diri, atau rendahnya motivasi) belum banyak dikaji secara mendalam. Kedua, penelitian jarang menghubungkan kesulitan peserta didik dengan minat calon guru yang enggan mengajar huruf hijaiyah, padahal faktor ini berpengaruh pada keberlanjutan pendidikan Islam. Ketiga, keterlibatan orang tua dan lingkungan sosial sering disebutkan, tetapi belum ada kajian komprehensif yang mengaitkan peran mereka dengan kesulitan anak dalam mengenal huruf hijaiyah (Usman, 2024; Santi, 2024).

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka kesulitan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah menjadi isu penting yang perlu ditangani secara serius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Huruf hijaiyah merupakan dasar utama dalam membaca Al-Qur'an, sehingga ketidakmampuan peserta didik mengenalnya akan berdampak pada keterampilan membaca secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa eksperimen sebagai upaya peningkatan pembelajaran dengan judul **Kesulitan Peserta Didik dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas 2 di SD Inpres Lolu.**

Penelitian ini mengacu pada metode yang dilakukan oleh Alan R. Usman (2024), yaitu menggunakan media gambar sebagai sarana pembelajaran interaktif. Media gambar dipilih karena



mampu menarik perhatian peserta didik, meningkatkan fokus, serta mempermudah mereka dalam mengenali bentuk huruf hijaiyah. Aktivitas seperti menebalkan dan mewarnai huruf pada media gambar diharapkan dapat memperkuat memori visual, meningkatkan kepercayaan diri, serta membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil yang akan didapatkan dari penerapan media gambar dalam mengatasi kesulitan peserta didik mengenal huruf hijaiyah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, Menurut Moleong (2009: p 6), penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Pendekatan kualitatif dalam kajian ini digunakan untuk menghasilkan paparan deskriptif dari situasi yang alamiah. Dengan jenis studi kasus, penelitian dilakukan secara mendalam terhadap satu unit analisis tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini mencakup seluruh pihak yang memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan tersebut.

Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber informasi primer yang berkaitan erat dengan fokus permasalahan. Penentuan subjek dalam penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu guna mencapai tujuan penelitian yang spesifik (Sugiyono, 2022).

Kriteria subjek penelitian difokuskan pada keterlibatan langsung dan penguasaan informasi terkait objek studi. Secara lebih terperinci, penetapan subjek dalam penelitian ini dipandu oleh kriteria-kriteria di bawah ini:

1. Peserta didik kelas 2 Sekolah Dasar(SD) Inpres Lolu.
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Inpres Lolu
3. Bersedia di wawancarai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1 Wawancara

Menurut Black and Champion (1976), wawancara adalah komunikasi verbal bertujuan untuk memperoleh informasi (dari salah satu pihak). Stewart dan Cash (2000) memberikan Definisi yang lebih rinci bahwa wawancara adalah proses komunikasi interaktif antara dua pihak, setidaknya satu di antaranya memiliki tujuan yang dapat diprediksi dan penting, dan biasanya melibatkan pertanyaan dan jawaban. Wien (1983) menambahkan bahwa wawancara dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Phares, 1992).

### 2 Observasi

Pengertian Observasi Mustaqim (2001:158) mengatakan bahwa observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Margono (2004:158), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek



penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat didengar dan dirasakan oleh si pengamat. Berdasarkan beberapa pendapat tentang observasi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah ungkapan bahasa yang berupa lisan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, peninjauan, dan pencatatan sistematis terhadap objek berdasarkan apa yang dilihat, di dengar dan dirasakan.

### 3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu dokumentasi. Gottschalk juga menyatakan bahwa dokumen (Dokumentasi) dalam pengetahuan yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arteologis. G. J Renier, sejarawan dari university collage london, (1997;104) menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian. Pertama dalam arti luas, yaitu meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kedua dalam arti sempit, yaitu meliputi semua sumber tertulis saja. Ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya meliputi surat – surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar impres (SD) Impres Lolu, berada di Jalan Lasoso No. 18, Desa Lolu, Kecamatan Sigibiromaru, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, dengan kode pos 94364, lokasinya berada di Dusun 2 RT 2 RW 2. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah dua guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan seluruh peserta didik kelas 2. Jumlah sumber data penelitian di dasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif mementingkan banyaknya informan dan informasi.

Hasil dari wawancara kedua informan yang merupakan guru pendidikan agama Islam ialah peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenal huruf Hijaiyah dan melafalkan surah-surah pendek. Guru merupakan kunci utama dalam pembelajaran yang efektif melalui media gambar yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengenal bentuk huruf Hijaiyah serta memperbaiki pelafalan surah-surah pendek. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjelaskan bahwa kesulitan peserta didik tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan awal, tetapi juga di pengaruhi media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan memanfaatkan media gambar sebagai sarana visual yang dapat memudahkan peserta didik dalam mengingat dan membedakan bentuk huruf Hijaiyah.

### Pembahasan

Kesulitan peserta didik dalam mengenal huruf Hijaiyah dapat diartikan sebagai kondisi ketika peserta didik mengalami hambatan dalam proses memahami, mengidentifikasi, membedakan, serta mengingat bentuk dan bunyi huruf Hijaiyah secara tepat. Hambatan tersebut dapat terlihat dari ketidakmampuan peserta didik dalam menyebutkan huruf dengan benar, membedakan huruf yang memiliki bentuk atau makhrab yang hampir sama, serta menghubungkan simbol huruf dengan pelafalan yang sesuai. Kesulitan ini umumnya dipengaruhi oleh faktor internal,



seperti kemampuan kognitif dan kesiapan belajar, maupun faktor eksternal, seperti metode pembelajaran, media yang digunakan, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung (Erniati, 2021). Strategi yang tepat dalam mengatasi kesulitan peserta didik yaitu:

1. memanfaatkan media gambar, kartu huruf Hijaiyah berwarna, poster, dan video animasi. Media visual membantu peserta didik mengenali bentuk huruf Hijaiyah secara lebih jelas dan menarik, terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk.
2. menekankan pada kemampuan pendengaran peserta didik melalui kegiatan mendengarkan dan menirukan bunyi huruf Hijaiyah. Guru membacakan huruf secara tartil kemudian peserta didik menirukan secara bersama-sama maupun individu.
3. melibatkan aktivitas gerak dalam proses pembelajaran, seperti menulis huruf Hijaiyah di udara, pasir, atau papan tulis kecil.
4. memberikan latihan pengulangan secara rutin, misalnya membaca huruf Hijaiyah selama beberapa menit sebelum pembelajaran dimulai.
5. menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik yang beragam. Peserta didik yang mengalami kesulitan diberikan pendampingan khusus, sedangkan peserta didik yang lebih cepat memahami diberikan tantangan tambahan.
6. kolaborasi dengan orang tua dilakukan dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan peserta didik kelas 2 SD Inpres Lolu dalam mengenal huruf Hijaiyah merupakan permasalahan penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesiapan dan kemampuan belajar peserta didik, serta faktor eksternal berupa metode dan media pembelajaran yang kurang variatif. Kesulitan tersebut terlihat pada ketidakmampuan peserta didik mengenali, membedakan, dan melafalkan huruf Hijaiyah serta surah-surah pendek dengan tepat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI berperan sangat penting dalam mengatasi permasalahan ini melalui pemanfaatan media gambar sebagai media visual yang menarik dan mudah dipahami, yang dipadukan dengan kegiatan mendengarkan, menirukan bunyi huruf, aktivitas gerak, latihan pengulangan, penyesuaian pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik, serta kerja sama dengan orang tua di rumah. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan penggunaan media gambar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kemampuan mengenal dan melafalkan huruf Hijaiyah dapat ditingkatkan secara bertahap dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas. Pembelajaran huruf hijaiyah pada pendidikan dasar. Jakarta: RajaGrafindo Persada. (2023).
- Afriansyah. Pengembangan media animasi 2D dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Bandung: Alfabeta. (2025).
- Erniati, *Effectiveness of Teacher Professional Education Program (PPG) of UIN Datokarama Palu from Students' Perspective (A Mixed Method Approach)*, Volume 17 Number 2 (2025), E-



ISSN: 2656-9779, P-ISSN: 1907-6355, DOI: 10.37680/qalamuna.v17i2.7269, View of Effectiveness of Teacher Professional Education Program (PPG) of UIN Datokarama Palu from Students' Perspective (A Mixed Method Approach).

Erniati, *Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Pustaka Learning Center. ISBN 978-623-6591-31-4, <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1530>, 2021.

Irawati. Pemanfaatan augmented reality dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Yogyakarta: Deepublish. (2025).

Kartika Sari. Media animasi sebagai sarana pembelajaran huruf hijaiyah di sekolah dasar. Malang: Literasi Nusantara. (2021).

Margono. Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. (2004).

Moleong, L. J. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2009).

Mustaqim. Metodologi penelitian pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2001).

Nastika Sari, dkk. Pembelajaran huruf hijaiyah sebagai pengembangan bahasa anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 115–124. (2021).

Nurbayinah. Media wayang kartun hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. (2024).

Nurrochmah. Project Based Learning dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Semarang: UNNES Press. (2025).

Permana. Metode pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Bandung: Alfabeta. (2019).

Pratiwi, S. H., dkk. Pentingnya pengenalan huruf hijaiyah sejak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*. (2024).

Phares, E. J. *Clinical psychology: Concepts, methods, and profession*. New York: McGraw-Hill. (1992).

Renier, G. J. *History: Its purpose and method*. London: George Allen & Unwin. (1997).

Santi. Penggunaan kartu bergambar hijaiyah dalam pembelajaran PAI. Makassar: UNM Press. (2024).

Sari. Kartu huruf hijaiyah berbasis proyek pada siswa sekolah dasar. Jakarta: Prenadamedia Group. (2021).

Seefelt, C., & Wasik, B. A. *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks. (2008).

Sugiyono. Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. (2022).

Usman, A. R. Media gambar dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Gorontalo: Sultan Amai Press. (2024).

Yuniar, Vira. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Palu*. Vol. 2 No. 1 (2021): Juni 2021, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Palu | Al-Tawjih: Jurnal Pendidikan Islam*.